

MODUL

PRAKTEK AKUNTANSI BIAYA

Disusun Oleh: INDRAYANI, M.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya penulisan modul Praktek Akuntansi Biaya dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Biaya yang disajikan dalam bentuk kumpulan contoh kasus beserta penyelesaiannya terkait materi Akuntansi.

Modul Praktek Akuntansi Biaya ini diharapkan dapat membantu mahasiswa agar mampu menyusun laporan biaya produksi, harga pokok penjualan yang relevan dan andal dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian manajemen dengan menerapkan teknik dan konsep dalam Akuntansi Biaya

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa modul ini tentu memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis dengan lapang dada menerima masukan dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya di masa yang akan datang. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis,

Indrayani, M.Ak.

MATERI 1

METODE HARGA POKOK PESANAN

Pada bulan Januari 2013 PT. Aulia Advertisment (sebuah perusahaan percetakan menerima pesanan 10.000 brosur dari Bina Sarana Informatika dengan harga Rp. 2.000,- per brosur dan pesanan diberi nomor 01-0113, dimana pembayarannya akan dilakukan secara kredit.

Untuk memproduksi pesanan tersebut perusahaan membeli bahan baku dan bahan penolong secara kredit sebagai berikut :

Kertas jenis A	100 rim @ 25.000	=	2.500.000,-
Tinta jenis 1	20 ltr @ 150.000	=	3.000.000,-
Bahan penolong X	50 kg @ 5.000	=	250.000,-
Bahan penolong Y	75 ltr @ 10.000	=	<u>750.000,-</u> +
Jumlah Pembelian		=	6.500.000,-

Setelah pesanan selesai diproduksi didapat data sebagai berikut :

Penggunaan Bahan Baku :

Kertas jenis A	80 rim @ 25.000	=	2.000.000,-
Tinta jenis 1	15 ltr @ 200.000	=	<u>3.000.000,-</u> +
Jumlah Penggunaan Bahan Baku		=	5.000.000,-

Penggunaan Bahan Penolong :

Bahan penolong X	40 kg @ 5.000	=	200.000,-
Bahan penolong Y	70 kg @ 10.000	=	<u>700.000,-</u> +
Jumlah Penggunaan Bahan Penolong		=	900.000,-

Biaya Tenaga Kerja :

Upah Langsung	200 jam @ 10.000	=	2.000.000,-
Upah Tidak Langsung		=	<u>1.000.000,-</u> +
Jumlah Upah		=	= 3.000.000,-
Gaji Bagian Administrasi & Umum		=	2.100.000,-
Gaji Bagian Pemasaran		=	<u>3.600.000,-</u> +

Jumlah Gaji = 5.700.000,- +

Jumlah Upah dan Gaji = 8.700.000,-

Tarif Biaya Overhead Pabrik

BOP Pesanan dibebankan atas dasar tarif 120% dari BTKL

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya :

BOP yang sesungguhnya terjadi selain BTKL dan Bahan Penolong adalah :

- Biaya Depresiasi Mesin	=	400.000,-
- Biaya Depresiasi Gedung Pabrik	=	600.000,-
- Biaya Asuransi Gedung Pabrik & Mesin	=	300.000,-
- Biaya Pemeliharaan Mesin	=	500.000,-
- Biaya Pemeliharaan Gedung	=	<u>200.000,-</u> +
Total BOP sesungguhnya	=	2.000.000,-

Diminta :

Buatlah jurnal-jurnal yang diperlukan.

JAWABAN :

1. Mencatat pembelian bahan baku

Persediaan Bahan Baku Rp 5.500.000,-

Utang Dagang Rp 5.500.000,-

Perhitungan :

Kertas A 100 rim @ 25.000,- = Rp 2.500.000,-

Tinta jenis 1 20 ltr @ 150.000,- = Rp 3.000.000,- +

= Rp 5.500.000,-

2. Mencatat pembelian bahan penolong

Persediaan Bahan Penolong Rp 1.000.000,-

Utang Dagang Rp 1.000.000,-

Perhitungan : Bahan Penolong X 50 kg @ 5.000 = Rp 250.000,-

Bahan PenolongY	75 ltr @ 10.000	= <u>Rp 750.000,-</u> +
		= Rp 1.000.000,-

3. Mencatat pemakaian bahan baku

BDP – BBB		Rp 5.000.000,-
Persediaan Bahan Baku		Rp 5.000.000,-
Perhitungan :	Kertas jenis A 80 rim @ 25.000	= Rp 2.000.000,-
	Tinta jenis 1 15 ltr @ 200.000	= <u>Rp 3.000.000,-</u> +
		= Rp 5.000.000,-

4. Mencatat pemakaian bahan penolong

BOP Sesungguhnya		Rp 900.000,-
Persediaan Bahan Penolong		Rp 900.000,-
Perhitungan :		
Bahan Penolong X	40 kg @ 5.000	= Rp 200.000,-
Bahan Penolong Y	70 ltr @ 10.000	= <u>Rp 700.000,-</u> +
		= Rp 900.000,-

5. Mencatat biaya tenaga kerja

a) Saat BTK Terhutang (seluruh karyawan)

Gaji dan Upah		Rp 8.700.000,-
Utang Gaji dan Upah		Rp 8.700.000,-

b) Mencatat Distribusi Gaji dan Upah

BDP – BTKL		Rp 2.000.000,-
BOP Sesungguhnya		Rp 1.000.000,-
Biaya ADM dan Umum		Rp 2.100.000,-
Biaya Pemasaran		Rp 3.600.000,-
Gaji dan Upah		Rp 8.700.000,-

c) Mencatat Pembayaran Gaji

Utang Gaji dan Upah	Rp 8.700.000,-
Kas	Rp 8.700.000,-

6. Mencatat biaya overhead pabrik

a) Pembebanan BOP

BDP – BOP	Rp 2.400.000,-
BOP Dibebankan	Rp 2.400.000,-

Perhitungan :

$$120\% \times \text{Rp } 2.000.000 = \text{Rp } 2.400.000,-$$

b) Mencatat BOP Sesungguhnya

BOP Sesungguhnya	Rp 2.000.000,-
Akum. Depresiasi Mesin	Rp 400.000,-
Akum. Depresiasi Gedung	Rp 600.000,-
Biaya Asuransi Gedung Pabrik dan Mesin	Rp 300.000,-
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 500.000,-
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 200.000,-

7. Pencatatan produk jadi

Persediaan Produk Jadi	Rp 9.400.000,-
BDP – BBB	Rp 5.000.000,-
BDP – BTKL	Rp 2.000.000,-
BDP – BOP	Rp 2.400.000,-

8. Pencatatan harga pokok produk dijual

Harga Pokok Penjualan	Rp 9.400.000,-
Persediaan Produk Jadi	Rp 9.400.000,-

9. Pencatatan pendapatan penjualan produk

Piutang Dagang Rp 20.000.000,-

 Hasil Penjualan Rp 20.000.000,-

Perhitungan :

10.000 lembar × Rp 2.000 = Rp 20.000.000,-

MATERI 2

METODE HARGA POKOK PROSES (1)

1. Produk Diolah Melalui Satu Departemen Produksi

PT. Yudhistira Telecomm (perusahaan yang memproduksi komponen smartphone) mengolah produknya secara masal melalui satu departemen produksi. Adapun biaya yang dikeluarkan selama bulan Januari 2013 adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	162.500.000,-
Biaya Bahan Penolong	100.000.000,-
Biaya Tenaga Kerja	185.000.000,-
Biaya Overhead Pabrik	<u>200.000.000,- +</u>
Total	647.500.000,-

Jumlah produk yang dihasilkan adalah :

- Barang jadi sebanyak 4.500 kg
- Barang Dalam Proses sebanyak 500 kg (100% BBB dan BBPenolong, 80% BTK, 60% BOP)

Diminta :

- A. Hitunglah Harga Pokok Produksi Per Satuan
- B. Hitunglah Harga Pokok Produk

2. Produk Diolah Melalui Lebih Dari Satu Departemen Produksi

PT. Yudhistira Automotive (perusahaan yang memproduksi interior-part mobil) memiliki dua departemen produksi. Departemen A dan B. Data produksi dan biaya kedua departemen pada bulan Januari 2013 adalah sebagai berikut :

	Dept.A	Dept.B
Dimasukkan ke dalam proses	60.000 kg	
Produk selesai dan ditransfer ke departemen B	45.000 kg	
Produk selesai dan ditransfer ke gudang		40.000 kg
Produk dalam proses akhir	15.000 kg	5.000 kg
Biaya yang dikeluarkan selama Januari 2013 :		
Biaya Bahan Baku	10.000.000,-	
Biaya Tenaga Kerja	15.000.000,-	25.000.000,-
Biaya Overhead Pabrik	30.000.000,-	35.000.000,-
Tingkat penyelesaian BDP akhir		
Biaya Bahan Baku	100 %	
Biaya Konversi	60 %	80 %

Diminta :

- A. Hitunglah Harga Pokok Produksi Per Satuan Departemen A
- B. Hitunglah Harga Pokok Produk Selesai dan Ditransfer ke Departemen B serta Persediaan Produk Dalam Proses Akhir Departemen A
- C. Hitunglah Biaya Produksi Per Satuan yang Ditambahkan dalam Departemen B
- D. Hitunglah Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses Departemen B

JAWABAN :

1. Produk Diolah Melalui Satu Departemen Produksi

A. Harga pokok produksi per satuan

Unit Ekuivalensi	Perhitungan
Biaya bahan baku	$4.500 + (100\% \times 500) = 4.500 + 500 = 5.000$
Biaya bahan penolong	$4.500 + (100\% \times 500) = 4.500 + 500 = 5.000$
Biaya tenaga kerja	$4.500 + (80\% \times 500) = 4.500 + 400 = 4.900$
Biaya overhead pabrik	$4.500 + (60\% \times 500) = 4.500 + 300 = 4.800$

Perhitungan Harga Pokok Produksi Persatuan

Unsur	Total	Unit	Biaya Produksi
Biaya Produksi	Biaya	Ekuivalensi	Per Satuan
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Bahan baku	Rp 162.500.000	5.000	Rp 32.500
Bahan penolong	Rp 100.000.000	5.000	Rp 20.000
Bahan tenaga kerja	Rp 185.000.000	4.900	Rp 37.755
Bahan overhead pabrik	<u>Rp 200.000.000 +</u>	4.800	<u>Rp 41.667 +</u>
Total	Rp 647.500.000		Rp 131.922

B. Perhitungan harga produk jadi dan persediaan produk dalam proses

Harga pokok produk jadi : $4.500 \times \text{Rp } 131.922$ Rp
593.649.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses

Biaya bahan baku : $100\% \times 500 \times \text{Rp } 32.500 = \text{Rp } 16.250.000$

Biaya bahan penolong : $100\% \times 500 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 10.000.000$

Biaya tenaga kerja : $80\% \times 500 \times \text{Rp } 37.755 = \text{Rp } 15.102.000$

Biaya overhead pabrik : $60\% \times 500 \times \text{Rp } 41.667 = \text{Rp } 12.500.100$

Rp 53.852.100 +

Jumlah biaya produksi bulan Januari 2013 Rp
647.501.100

C. Jurnal pencatatan biaya produksi

1. Mencatat Biaya Bahan Baku

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp 162.500.000	
Persediaan Bahan Baku		Rp 100.000.000

2. Mencatat Biaya Bahan Penolong

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Penolong	Rp 100.000.000	
Persediaan Bahan Baku		Rp
100.000.000		

3. Mencatat Biaya Tenaga Kerja

Biaya Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja	Rp 185.000.000	
Gaji dan Upah		Rp
185.000.000		

4. Mencatat Biaya Overhead Pabrik

Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik	Rp 200.000.000	
Berbagai Rekening yang Dikredit		Rp
200.000.000		

5. Mencatat Harga Pokok Produk yang Ditransfer ke Gudang

Persediaan Produk Jadi	Rp 593.649.000	
BDP-BBB	Rp 146.250.000	
BDP-BBP	Rp 90.000.000	
BDP-BTK	Rp 169.897.000	
BDP-BOP	Rp 187.501.500	

Keterangan :

BDP-BBB : $Rp 162.500.000 - Rp 16.250.000 = Rp 146.250.000$

BDP-BBP : $Rp 100.000.000 - Rp 10.000.000 = Rp 90.000.000$

BDP-BTK : $4.500 \times Rp 37.755 = Rp 169.897.000$

BDP-BOP : $4.500 \times Rp 41.667 = Rp 187.501.500$

6. Mencatat Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses yang Belum Selesai Diolah Pada Akhir Bulan Januari 2013

Persediaan Produk Dalam Proses	Rp 53.852.100	
BDP-BBB		Rp 16.250.000
BDP-BBP		Rp 10.000.000
BDP-BTK		Rp 15.102.000
BDP-BOP		Rp 12.500.100

2. Produk Diolah Melalui Lebih Dari Satu Departemen Produksi

A. Harga Pokok Produksi Per Satuan Departemen A

Unit Ekuivalensi

Biaya Bahan Baku $45.000 + (100\% \times 15.000) = 45.000 + 15.000 = 60.000$

Biaya Konversi $45.000 + (60\% \times 15.000) = 45.000 + 9.000 = 54.000$

Perhitungan harga pokok produksi per satuan Departemen A

Unsur	Total	Unit	Biaya Produksi
Biaya Produksi	Biaya	Ekuivalensi	Per kg
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Bahan Baku	Rp 10.000.000	60.000	Rp 167
Tenaga Kerja	Rp 15.000.000	54.000	Rp 278
Overhead Pabrik	<u>Rp 30.000.000</u> +	54.000	<u>Rp 555</u>
Total	<u>Rp 55.000.000</u>		<u>Rp 1.000</u>

B. Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai dan Ditransfer ke Departemen B

Serta Persediaan Produk Dalam Proses Akhir Departemen A

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Departemen B

$45.000 \times \text{Rp } 1.000$ Rp 45.000.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Biaya Bahan Baku : $100\% \times 15.000 \times \text{Rp } 167 = \text{Rp } 2.505.000$

Biaya Tenaga Kerja : $60\% \times 15.000 \times \text{Rp } 278 = \text{Rp } 2.502.000$

Biaya Overhead Pabrik : $60\% \times 15.000 \times \text{Rp } 555 = \text{Rp } 4.995.000$

Rp 10.002.000 +

Jumlah, biaya produksi Departemen A bulan Januari 2013

Rp 55.002.000

C. Biaya Produksi Per Satuan yang Ditambahkan Dalam Departemen B

Unit Ekuivalensi Perhitungan

Biaya Konversi $40.000 + (80\% \times 5.000) = 40.000 + 4.000 = 44.000$

Perhitungan biaya produksi per satuan yang ditambahkan dalam Departemen B

Unsur	Total	Unit	Biaya Produksi
Biaya Produksi	Biaya	Ekuivalensi	Per kg
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Tenaga Kerja	Rp 25.000.000	44.000	Rp 568
Overhead Pabrik	Rp 35.000.000	44.000	<u>Rp 795 +</u>
Total	<u>Rp 60.000.000</u>		<u>Rp 1.363</u>

D. Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses

Departemen B

Harga pokok produk selesai yang ditransfer Departemen B ke gudang

Harga pokok dari Dep.A $40.000 \times \text{Rp } 1.000$ Rp 40.000.000

Biaya yang ditambahkan oleh Dep.B $40.000 \times \text{Rp } 1363$ Rp 54.520.000 +

Total harga pokok produk jadi yang ditransfer

Dep.B ke gudang $4.000 \times \text{Rp } 2.363$ Rp

94.520.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir	
Harga pokok dari Dep.A 5.000×1.000	Rp 5.000.000
Biaya yang ditambahkan oleh Dep.B	
Biaya tenaga kerja $80\% \times 5.000 \times \text{Rp } 568 = \text{Rp } 2.272.000$	
Biaya Overhead Pabrik $80\% \times 5.000 \times \text{Rp } 795 = \text{Rp } 3.180.000$	
	Rp 5.452.000
Total harga pokok persediaan produk dalam proses Dep.B	<u>Rp 10.452.000</u> +
Jumlah biaya produksi kumulatif Dep.B bulan Januari 2013	<u>Rp 104.972.000</u>

MATERI 3

METODE HARGA POKOK PROSES (2)

Produk Hilang Pada Awal Proses

PT. Yudhistira Automotive memproduksi produk melalui dua departemen yaitu A dan B.

Data produksi dan biaya produksi Departemen B pada bulan Februari 2013 adalah sebagai berikut :

Jumlah produk yang diterima dari Departemen A	50.000 kg
Jumlah produk jadi yang ditransfer ke gudang	40.000 kg
Jumlah produk dalam proses akhir (BBB 80%,Biaya Konversi 40%)	8.000 kg
Jumlah produk hilang dalam proses awal	2.000 kg
Biaya yang diterima dari Departemen A @ Rp 3.000,-	Rp 150.000.000,-
Biaya produksi yang terjadi :	
- Biaya Bahan Baku	Rp 17.000.000,-
- Biaya Tenaga Kerja	Rp 32.000.000,-
- Biaya Overhead Pabrik	Rp 19.500.000,-

Diminta :

- A. Hitunglah Penyesuaian Harga Pokok Per Unit dari Departemen A
- B. Hitunglah Biaya Produksi Per Unit Departemen B
- C. Hitunglah Biaya Produksi Departemen B

Produk Hilang Pada Akhir Proses

PT. Tropikana Hardware memiliki dua departemen produksi untuk menghasilkan produk yaitu departemen A-1 dan A-2. Data produksi selama Februari 2013 untuk dua departemen produksi adalah sebagai berikut :

	Dept.A-1	Dept.A-2
Produk yang dimasukin ke dalam proses	10.000	
Produk selesai dan ditransfer ke departemen A-2	8.000	
Produk selesai dan ditransfer ke gudang		6.000
Produk dalam proses akhir :		
100% BB dan Bpenolong, 40% Bkonversi	1.500	
60% Bpenolong,50% Bkonversi		1.800
Produk hilang akhir proses	500	
Produk hilang awal proses		200

Data biaya produksi sebagai berikut :

	Dept A-1	Dept A-2
Biaya Bahan Baku	30.000.000	
Biaya Bahan Penolong	20.000.000	10.000.000
Biaya Tenaga Kerja	35.000.000	15.000.000
Biaya Overhead Pabrik	40.000.000	20.000.000
Jumlah Biaya Produksi	125.000.000	45.000.000

Diminta :

- A. Hitunglah Harga Pokok Produksi Per Satuan Departemen A-1
- B. Hitunglah Harga Pokok Produk Selesai dan Ditransfer ke Departemen A-2 serta Persediaan Produk Dalam Proses Akhir Departemen A-1
- C. Hitunglah Penyesuaian Harga Pokok Per Unit dari Departemen A-1
- D. Hitunglah Biaya Produksi Per Satuan yang Ditambahkan dalam Departemen A-2

E. Hitunglah Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses Departemen

A-2

JAWABAN :

1. Produk Hilang Pada Awal Proses

A. Perhitungan penyesuaian harga pokok per unit dan Departemen A

Harga pokok produksi per satuan produk yang berasal dari Dep.A :

$$\text{Rp } 150.000.000 \div 50.000 = \text{Rp } 3.000$$

Harga pokok produksi per satuan yang berasal dari Dep.A setelah adanya produk yang hilang dalam proses di Dep B sebanyak 2.000 kg adalah

$$\text{Rp } 150.000.000 : (50.000 \text{ kg} - 2.000 \text{ kg}) = \text{Rp } 3.125$$

Penyesuaian harga pokok produksi per satuan produk yang berasal dari Dep.A

$$\text{Rp } 3.125 - \text{Rp } 3.000 = \text{Rp } 125$$

B. Perhitungan biaya produksi per unit Departemen B

Jenis Biaya	Jumlah produk yang dihasilkan Oleh Dep B (Unit Ekuivalensi)	Jumlah Biaya Produksi yg ditambahkan di Dep B	Biaya per kg yg ditambahkan Dep.B
	(1)	(2)	(2) : (3)
BBB	$40.000\text{kg} + 80\% \times 80.000\text{kg} = 46.400$	Rp 17.000.000	Rp 366
BTK	$40.000\text{kg} + 40\% \times 8.000\text{kg} = 43.200$	Rp 32.000.000	Rp 741
BOP	$40.000\text{kg} + 40\% \times 8.000\text{kg} = 43.200$	Rp 19.500.000	Rp 451
		Rp 68.500.000	Rp 1.558

C. Perhitungan biaya produksi Departemen B

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang

40.000kg @ (Rp 3.125 + Rp 1.558) Rp 187.320.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (8.000kg)

Harga pokok dari Dep.A : $8.000\text{kg} \times \text{Rp } 3.125$ Rp 25.000.000

Biaya bahan baku $8.000\text{kg} \times 80\% \times \text{Rp } 366$ Rp 2.342.400

Biaya tenaga kerja $8.000\text{kg} \times 40\% \times \text{Rp } 741$ Rp 2.371.200

Biaya overhead pabrik $8.000\text{kg} \times 40\% \times \text{Rp } 451$ Rp 1.443.200

Rp 31.156.800 +

Jumlah biaya kumulatif dalam Dep.B Rp

218.476.800

2. Produk Hilang Pada Akhir Proses

A. Perhitungan biaya produksi per unit Departemen A-1

Jenis Biaya	Jumlah produk yang dihasilkan Oleh Dep.A-1 (Unit Ekuivalensi)	Biaya Produksi Dep.A	Biaya per kg Produk Dihasilkan Dep A
	(1)	(2)	(2) : (1)
BBB	$8.000\text{kg} + 100\% \times 1.500\text{kg} + 500\text{kg} = 10.000 \text{ kg}$	Rp 30.000.000	Rp 3.000
BBP	$8.000\text{kg} + 100\% \times 1.500\text{kg} + 500\text{kg} = 10.000 \text{ kg}$	Rp 20.000.000	Rp 2.000
BTK	$8.000\text{kg} + 40\% \times 1.500 \text{ kg} + 500\text{kg} = 9.100 \text{ kg}$	Rp 35.000.000	Rp 3.846
BOP	$8.000\text{kg} + 40\% \times 1.500\text{kg} + 500\text{kg} = 9.100 \text{ kg}$	Rp 40.000.000	Rp 4.396
		Rp 125.000.000	Rp 13.242

B. Perhitungan harga pokok produk selesai dan ditransfer ke Dep.A2 serta persediaan produk dalam proses akhir Dep.A1

Produk dalam proses akhir Dep. A1

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dep A2 :

8.000 × Rp 13.242 Rp 105.936.000

Penyesuaian harga pokok produk selesai karena adanya produk

yang hilang pada akhir proses 500 × Rp 13.242 Rp 6.621.000 +

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dep A2 setelah

Disesuaikan 8.000 × Rp 14.069.625 (Rp 14.070) Rp 112.557.00

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan (1.500kg) :

Biaya bahan baku 1.500kg × 100% × Rp 3.000 Rp 4.500.000

Biaya bahan penolong 1.500kg × 100% × Rp 2.000 Rp 3.000.000

Biaya tenaga kerja 1.500kg × 40% × Rp 3.846 Rp 2.307.600

Biaya overhead pabrik 1.500kg × 40% × Rp 4.396 Rp 2.637.600

Rp 12.445.200 +

Jumlah biaya produksi Departemen A1 Rp 125.002.200

C. Perhitungan penyesuaian harga pokok per unit dari Departemen A1

Harga pokok produksi per satuan produk yang berasal dari

Dep A1 Rp 112.557.000 : 8.000 Rp 14.070

Harga pokok produksi per satuan yang berasal dari Dep.A1 setelah

Adanya Produk yang hilang dalam proses di Dep A2 sebanyak 200kg

adalah Rp 112.557.000 (8.000 – 200) Rp 14.430 +

Penyelesaian harga pokok produksi per satuan produk yang berasal dari

Dep A1

Rp 360

D. Perhitungan biaya produksi per satuan yang ditambahkan dalam Departemen A2

Jenis Biaya	Jumlah produk yang dihasilkan Oleh Dep.A2 (Unit Ekuivalen)	Biaya produksi yang Ditambahkan Dep.A2	Biaya per kg yg Ditambahkan Dep A2
	(1)	(2)	(2) : (3)
BBP	$6.000\text{kg} + 60\% \times 1.800\text{kg} = 7.080$	Rp 10.000.000	Rp 1.412
BTK	$6.000\text{kg} + 50\% \times 1.800\text{kg} = 6.900$	Rp 15.000.000	Rp 2.174
BOP	$6.000\text{kg} + 50\% \times 1.800\text{kg} = 6.900$	Rp 20.000.000	Rp 2.899
		Rp 45.000.000	Rp 6.485

E. Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses Dep.A2

Harga pokok produk jadi yang di transfer ke gudang

$$6.000 \times (14.000 + 6.485) \qquad \qquad \qquad \text{Rp 125.490.000}$$

Harga pokok BOP akhir A-2 =

Harga BOP dari Dep.A-1

$$1.800 \times 14.430 \qquad \qquad \qquad \text{Rp 25.974.000}$$

Harga pokok BOP yang di kembalikan Dep.A2

$$\text{BBP } 1.800 \times 60\% = 1.412 \qquad \qquad \qquad \text{Rp 1.524.960}$$

$$\text{BTK } 1.800 \times 50\% = 2.174 \qquad \qquad \qquad \text{Rp 1.956.600}$$

$$\text{BOP } 1.800 \times 50\% = 2.899 \qquad \qquad \qquad \underline{\text{Rp 2.609.100}} +$$

$$\text{Jumlah biaya kumulatif Dep.A2} \qquad \qquad \qquad \underline{\text{Rp 32.064.660}} +$$

$$\text{Rp 157.554.660}$$

MATERI 4

METODE HARGA POKOK PROSES (3)

Metode Harga Pokok Rata-Rata Tertimbang

PT. E-Software memproduksi produk-nya melalui dua departemen, yaitu departemen B-1 dan D-2. Data produksi selama Maret 2013 adalah sebagai berikut :

	Dept. B-1	Dept. B-2
Data Produksi		
Produk Dalam Proses Awal :		
100% BBB dan 60% B Konversi	4.000 kg	
40% BTK dan 70% BOP		6.000 kg
Dimasukkan dalam proses bulan ini	41.000 kg	
Unit yang ditransfer ke departemen B-2	40.000 kg	
Unit yang diterima dari departemen B-1		40.000 kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		42.000 kg
Produk Dalam Proses Akhir :		
100% BBB dan 80% B Konversi	5.000 kg	
		4.000 kg
Harga Pokok Produk Dalam Proses Awal		
Harga pokok dari departemen B-1		15.000.000,-
Biaya Bahan Baku	2.500.000,-	
Biaya Tenaga Kerja	1.500.000,-	1.000.000,-
Biaya Overhead Pabrik	2.000.000,-	4.000.000,-
Biaya Produksi		
Biaya Bahan Baku	20.000.000,-	
Biaya Tenaga Kerja	25.000.000,-	30.000.000,-
Biaya Overhead Pabrik	35.000.000,-	40.000.000,-

Diminta : Dengan menggunakan Metode Rata-Rata Tertimbang

- A. Hitunglah Harga Pokok Produksi Per kg Departemen B-1
- B. Hitunglah Harga Pokok Produk Selesai dan Ditransfer ke Departemen B-2 serta Persediaan Produk Dalam Proses Akhir Departemen B-1
- C. Hitunglah Biaya Produksi Per kg yang Ditambahkan dalam Departemen B-2
- D. Hitunglah Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses Departemen B-

2

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Jika PT. E-Software di atas menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama, maka :

- A. Hitunglah Harga Pokok Produksi Per kg Departemen B-1
- B. Hitunglah Harga Pokok Produk Selesai dan Ditransfer ke Departemen B-2 serta Persediaan Produk Dalam Proses Akhir Departemen B-1
- C. Hitunglah Biaya Produksi Per Kg yang Ditambahkan dalam Departemen B-2

JAWABAN :

Metode Harga Pokok Rata-Rata Tertimbang

- A. Perhitungan harga pokok produksi per kg Departemen B-1 bulan Maret 2013

Unsur Biaya Produksi	Yang Melekat Pada Produk Dalam Proses	Yang Dikeluarkan Dalam Periode Sekarang	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Kg
(1)	(2)	(3)	$\frac{(2) + (3)}{(4)}$	(5)	$\frac{(4) : (5)}{(6)}$
BBB	Rp 2.500.000	Rp 20.000.000	Rp 22.500.000	45.000	Rp 500
BTK	Rp 1.500.000	Rp 25.000.000	Rp 26.500.000	44.000	Rp 602
BOP	Rp 2.000.000	Rp 35.000.000	Rp 37.000.000	44.000	Rp 841
Total			Rp 86.000.000		Rp 1.943

Unit Ekuivalensi :

$$\text{BBB} (100\% \times 40.000\text{kg}) + (100\% \times 5.000\text{kg}) = 40.000 + 5.000 = 45.000 \text{ kg}$$

$$\text{BTK} (100\% \times 40.000\text{kg}) + (80\% \times 5.000\text{kg}) = 40.000 + 4.000 = 44.000 \text{ kg}$$

$$\text{BOP} (100\% \times 40.000\text{kg}) + (80\% \times 5.000\text{kg}) = 40.000 + 4.000 = 44.000 \text{ kg}$$

B. Perhitungan harga pokok produk selesai dan ditransfer ke Departemen B-2 serta persediaan produk dalam proses akhir Departemen B-1

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dep.B-2

$$40.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 1.943 \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 77.720.000$$

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

$$\text{Biaya Bahan Baku} = 100\% \times 5.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 500 \quad \text{Rp } 2.500.000$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = 80\% \times 5.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 602 \quad \text{Rp } 2.408.000$$

$$\text{Biaya Overhead Pabrik} = 80\% \times 5.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 841 \quad \underline{\text{Rp } 3.364.000} +$$

$$\underline{\text{Rp } 8.272.000} +$$

$$\text{Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dep B-1} \qquad \qquad \qquad \underline{\text{Rp } 85.992.000}$$

C. Perhitungan biaya produksi per kg yang ditambahkan dalam Departemen B

Unsur Biaya Produksi	Yang Melekat Pada Produk Dalam Proses	Yang Dikeluarkan Dalam Periode Sekarang	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Kg
(1)	(2)	(3)	$\frac{(2) + (3)}{(4)}$	(5)	$\frac{(4) : (5)}{(6)}$
Harga pokok yg berasal dari Dep B-1	Rp 15.000.000	Rp 77.720.000	Rp 92.720.000	46.000	Rp 2.016
Biaya yang ditambahkan dalam Dep B-2					
BTK	Rp 1.000.000	Rp 30.000.000	Rp 31.000.000	44.400	Rp 698
BOP	Rp 4.000.000	Rp 40.000.000	Rp 44.000.000	44.400	Rp 991
Total			Rp 167.720.000		Rp 3.705

Unit Ekuivalensi :

Harga pokok yg berasal dari Dep B-1

$$(100\% \times 42.000\text{kg}) + (100\% \times 4.000\text{kg}) = 42.000 + 4.000 = 46.000 \text{ kg}$$

$$\text{BTK} = (100\% \times 42.000\text{kg}) + (60\% \times 4.000\text{kg}) = 42.000 + 2.400 = 44.400 \text{ kg}$$

$$\text{BOP} = (100\% \times 42.000\text{kg}) + (60\% \times 4.000\text{kg}) = 42.000 + 2.400 = 44.400 \text{ kg}$$

D. Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses

Departemen B-2

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang

$$42.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 3.705 \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 155.610.000$$

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

$$\text{Yang berasal dari Dep. B-1 : } 4.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.016 \quad \text{Rp } 8.064.000$$

Yang Ditambahkan dalam Dep B-2

$$\text{BTK} \quad 60\% \times 4.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 698 \qquad \qquad \text{Rp } 1.675.200$$

$$\text{BOP} \quad 60\% \times 4.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 991 \qquad \qquad \underline{\text{Rp } 2.379.400 +}$$

$$\underline{\text{Rp } 12.117.600 +}$$

$$\text{Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dep B-2} \quad \underline{\text{Rp } 167.727.600}$$

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

A. Harga pokok produksi per kg Departemen B-1

1) Unit Ekuivalensi biaya bahan baku Dep. B-1

$$\text{Persediaan produk dalam awal proses} \qquad \qquad \qquad 0 \text{ kg}$$

$$\text{Produk selesai yg ditransfer ke Dep. B2 } 40.000 \text{ kg} - 4.000 \text{ kg} \qquad 36.000 \text{ kg}$$

Produk dalam proses akhir $100\% \times 5.000 \text{ kg}$	<u>5.000 kg +</u>
Jumlah	41.000 kg

2) Unit Ekuivalensi biaya konversi Dep. B-1

Persediaan produk dalam awal proses $(100\% - 60\%) \times 4.000 \text{ kg}$	1.600 kg
Produk selesai yg ditransfer ke Dep. B2 $40.00 \text{ kg} - 4.000 \text{ kg}$	36.000 kg
Produk dalam proses akhir $80\% \times 5.000 \text{ kg}$	<u>4.000 kg+</u>
Jumlah	41.600 kg

Perhitungan harga pokok produksi per kg Dep. B-1

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi
per kg			
Biaya Bahan Baku	Rp 20.000.000	41.000	Rp 488
Biaya Tenaga Kerja	Rp 25.000.000	41.600	Rp 601
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 35.000.000 +</u>	41.600	<u>Rp 841 +</u>
	Rp 80.000.000		Rp 1.930

B. Perhitungan harga pokok produk selesai dan ditransfer ke Departemen B2 serta persediaan produk dalam proses akhir Departemen B-1

Persediaan produk dalam proses akhir Departemen B-1

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dep. B-2

Harga pokok persediaan produk pada awal proses	Rp 6.000.000
Biaya penyelesaian produk dalam proses awal	
Biaya Bahan Baku $(100\% - 60\%)$	0
Biaya Tenaga Kerja $40\% \times 4.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 601$	Rp 961.600
Biaya Overhead Produk $40\% \times 4.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 841$	<u>Rp 1.345.600 +</u>
	Rp 8.307.200
Harga pokok produk dari produksi sekarang $36.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 1.930$	Rp 69.480.000

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dep B-2 Rp 77.787.200

Produk dalam proses akhir

Biaya Bahan Baku $5.000 \text{ kg} \times 100\% \times \text{Rp } 488$ Rp 2.440.000

Biaya Tenaga Kerja $5.000 \text{ kg} \times 80\% \times \text{Rp } 601$ Rp 2.404.000

Biaya Overhead Pabrik $5.000 \text{ kg} \times 80\% \times \text{Rp } 841$ Rp 3.364.000

Rp 8.208.000+

Jumlah beban yang dibebankan dalam Dep. B-1 Rp 85.995.200

C. Biaya produksi per kg yang ditambahkan dalam Departemen B-2

	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Per Kg
Harga pokok produk yang ditransfer dari Dep. B-1	Rp 77.787.200	40.000	Rp 1.945
Biaya yang dikeluarkan Dep. B-2 dalam periode sekarang :			
Biaya Tenaga Kerja	Rp 30.000.000	48.000	Rp 714
Biaya Overhead Pabrik	Rp 40.000.000	40.200	Rp 995
Jumlah	Rp 147.787.200		Rp 3.654

Unit Ekuivalensi

$$\begin{aligned} \text{BTK} &= \{(100\% - 40\%) \times 6.000 \text{ kg}\} + (42.000 \text{ kg} - 6.000 \text{ kg}) + (60\% \times 4.000 \text{ kg}) \\ &= 3.600 \text{ kg} + 36.000 \text{ kg} + 2.400 \text{ kg} \\ &= 42.000 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOP} &= \{(100\% - 70\%) \times 6.000 \text{ kg}\} + (42.000 \text{ kg} - 6.000 \text{ kg}) + (60\% \times 4.000 \text{ kg}) \\ &= 1.800 \text{ kg} + 36.000 \text{ kg} + 2.400 \text{ kg} \\ &= 40.200 \text{ kg} \end{aligned}$$

MATERI 5
BIAYA BAHAN BAKU (BBB)

PT. Yudhistira Telecomm menggunakan metode Perpetual untuk pencatatan pembelian dan penggunaan bahan baku. Data pembelian serta pemakaian bahan baku jenis A dalam bulan Maret 2013 adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Unit Dibeli	Harga / unit	Unit Dipakai
1 Januari	Saldo Awal	200	1.500,-	
2 Januari	Pembelian	300	1.700,-	
5 Januari	Pemakaian			200
10 Januari	Pemakaian			150
15 Januari	Pembelian	100	1.800,-	
17 Januari	Pembelian	50	1.600,-	
20 Januari	Pemakaian			150

Diminta :

Jika Perusahaan menggunakan Metode Last In First Out (LIFO), maka hitunglah :

- A. Biaya Pemakaian Bahan Baku selama Maret 2013
- B. Persediaan Bahan Baku Akhir Maret 2013

Jika Perusahaan menggunakan Metode First In First Out (FIFO), maka hitunglah :

- A. Biaya Pemakaian Bahan Baku selama Maret 2013
- B. Persediaan Bahan Baku Akhir Maret 2013

JAWABAN :

1. Metode Last In First Out

Kartu Persediaan

Tgl	Ket.	Pembelian			Pemakaian			Sisa			
		Kuan titas	Harga Per Unit	Jumlah	Kuan titas	Harga Per Unit	Jumlah	Kuan titas	Harga Per Unit	Jumlah	
		Unit	Rp	Rp	Unit	Rp	Rp	Unit	Rp	Rp	
M A R E T	1	Saldo Awal						200	1.500	300.000	
	2	Pembelian	300	1.700	510.000			200	1.500	300.000	
								300	1.700	510.000	
	5	Pemakaian				200	1.700	340.000	200	1.500	300.000
								100	1.700	170.000	
	10	Pemakaian				100	1.700	170.000	150	1.500	225.000
						50	1.500	75.000	-	-	-
	15	Pembelian	100	1.800	180.000				150	1.500	225.000
									100	1.800	180.000
	17	Pembelian	50	1.600	80.000				150	1.500	225.000
									100	1.800	180.000
									50	1.600	80.000
	20	Pemakaian				50	1.600	80.000	150	1.500	225.000
						100	1.800	180.000	-	-	-
								-	-	-	

Jumlah Pembelian	450	-	770.000						
Jumlah Pemakaian				500	-	845.000			
Sisa Akhir							150	-	225.000

A. Biaya Pemakaian Bahan Baku Selama Maret 2013

Persediaan awal	200 Unit @ Rp 1.500	Rp 300.000
Pembelian	<u>450 Unit +</u>	<u>Rp 770.000 +</u>
Jumlah bahan baku yang tersedia untuk diolah	650 Unit	Rp 1.070.000
Persediaan akhir dengan Lifo		
	<u>150 Unit – @ Rp1.500</u>	<u>Rp 225.000 –</u>
Biaya pemakaian bahan baku selama Maret 2013	<u>500 Unit</u>	Rp 845.000

B. Persediaan Bahan Baku Akhir Maret 2013

Persediaan awal	200 Unit @ Rp 1.500	Rp 300.000
Pembelian	<u>450 Unit +</u>	<u>Rp 770.000 +</u>
Jumlah bahan baku yang tersedia untuk diolah	650 Unit	Rp 1.070.000
Pemakaian bahan baku	<u>500 Unit –</u>	<u>Rp 845.000 –</u>
Persediaan akhir dengan LIFO	<u>150 Unit</u>	<u>Rp 225.000</u>

2. Metode First In First Out

Kartu Persediaan

Tgl	Ket.	Pembelian			Pemakaian			Sisa			
		Kuan titas	Harga Per Unit	Jumlah	Kuan titas	Harga Per Unit	Jumlah	Kuan titas	Harga Per Unit	Jumlah	
		Unit	Rp	Rp	Unit	Rp	Rp	Unit	Rp	Rp	
M A R E T	1	Saldo Awal							200	1.500	300.000
	2	Pembelian	300	1.700	510.000				200	1.500	300.000
									300	1.700	510.000
	5	Pemakaian				200	1.500	300.000	-	-	-
									300	1.700	510.000
	10	Pemakaian				150	1.700	255.000	150	1.700	255.000
	15	Pembelian	100	1.800	180.000				150	1.700	255.000
									100	1.800	180.000
	17	Pembelian	50	1.600	80.000				150	1.700	255.000
									100	1.800	180.000
									50	1.600	80.000
	20	Pemakaian				150	1.700	255.000	-	-	-
						100	1.800	180.000	100	1.800	180.000
									50	1.600	80.000
Jumlah Pembelian		450	-	770.000							
Jumlah Pemakaian					500	-	810.000				

Sisa Akhir							150		260.000
------------	--	--	--	--	--	--	-----	--	---------

A. Biaya Pemakaian Bahan Baku Selama Maret 2013

Persediaan awal	200 Unit @ Rp 1.500	300.000
Pembelian	<u>450 Unit +</u>	<u>770.000</u>
±		
Jumlah bahan baku yg tersedia untuk diolah	650 kg	1.070.000
Persediaan akhir dengan FIFO		
100 Unit @ 1.800	180.000	
50 Unit @ 1.600	<u>80.000 +</u>	
	<u>150 Unit -</u>	<u>260.000 -</u>
Biaya bahan baku selama Maret 2013	<u>500 Unit</u>	810.000

B. Persediaan Bahan Baku Akhir Maret 2013

Persediaan awal	200 Unit @ Rp 1.500	Rp 300.000
Pembelian	<u>450 Unit +</u>	<u>Rp 770.000 +</u>
Jumlah bahan baku yang tersedia untuk diolah	650 Unit	Rp 1.070.000
Pemakaian bahan baku	<u>500 Unit -</u>	<u>Rp 810.000 -</u>
Persediaan bahan baku akhir Maret 2013	150 Unit	Rp 260.000

MATERI 6

BIAYA TENAGA KERJA (BTK)

1. PT. Aulia Advertisment, sebuah perusahaan percetakan melakukan perhitungan gaji setiap tanggal 23 dan melakukan pembayaran gaji pada akhir bulan.

Data karyawan dan jumlah gaji yang diterima selama Maret 2013 sebagai berikut :

No.	Nama Karyawan	Departemen	Jumlah
1	Amanda	Marketing	3.500.000
2	Budi	Marketing	4.000.000
3	Chandra	Production	2.000.000
4	Dani	Production	1.800.000
5	Erwin	Production	1.900.000
6	Firman	Production	1.850.000
7	Gani	Production	1.950.000
8	Heni	Production	2.000.000
9	Indah	Administration	2.500.000
10	Jaka	Administration	2.700.000

Note : Perusahaan menetapkan sebesar 10% dari Gaji Departemen Production adalah IdleTimeCost

Diminta :

Buatlah jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi penggajian diatas.

2. PT. Aulia Advertisment menerapkan sistem upah insentif dengan metode StraightPiecework. Dalam satu minggu ditetapkan standar produk yang dihasilkan masing-masing karyawan sebanyak 200 unit dengan upah minimum yang dijamin Rp. 400.000,- per minggu (upah standar per unit Rp. 2.000,-).

Laporan Produktivitas Karyawan selama seminggu terakhir di bulan April 2013 adalah sebagai berikut :

Nama Karyawan	Unit yang Dihasilkan
Andi	180 unit
Bambang	220 unit
Charlie	200 unit

Dian	230 unit
Erlin	190 unit
Fitri	215 unit
Jumlah Produksi	1.235 unit

Diminta :

Hitunglah upah dan insentif yang diterima setiap karyawan

3. Dengan menggunakan soal no. 2 jika PT. Aulia Advertisment menggunakan metode Taylor Differential Rate Plan, maka hitunglah upah dan insentif yang diterima setiap karyawan jika:
 - ✓ u/ karyawan yang menghasilkan 200 unit diberikan tarif upah Rp. 2.000 per unit
 - ✓ u/ karyawan yang menghasilkan lebih dari 200 unit diberikan tarif upah Rp. 2.200 per unit
 - ✓ u/ karyawan yang menghasilkan kurang dari 200 unit diberikan tarif upah Rp. 1.800 per unit

4. PT. E-Software menetapkan jam standar perminggu untuk karyawan-nya 40 jam dengan upah Rp. 5.000 per jam. Jika seorang karyawan dalam 1 minggu dapat bekerja dalam waktu 44 jam, berapa upah yang harus diberikan oleh perusahaan jika menggunakan metode :
 - a. Sistem Premi Halsey
 - b. Sistem Premi Rowan

JAWABAN :

1. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi penggajian di PT Aulia Advertisment
 - a. Mencatat hutang gaji

Gaji dan Upah	Rp. 24.200.000	
	Utang Gaji dan Upah	Rp. 24.200.000

- b. Distribusi gaji dan upah

BDP-BTK	Rp. 10.350.000	
BOP Sesungguhnya	Rp. 1.150.000	
Biaya Adm dan Umum	Rp. 5.200.000	
Biaya Pemasaran	Rp. 7.500.000	
	Gaji dan Upah	Rp. 24.200.000

c. Pada saat pembayaran gaji

Utang Gaji dan Upah	Rp. 24.200.000	
Kas		Rp. 24.200.000

Perhitungan :

1) Gaji Dep.Produksi :	Chandra	Rp. 2.000.000	
	Dani	Rp. 1.800.000	
	Erwin	Rp. 1.900.000	
	Firman	Rp. 1.850.000	
	Gani	Rp. 1.950.000	
	Henri	Rp. 2.000.000	+
Jumlah gaji dep produksi		Rp. 11.500.000	

Biaya produksi dengan IdleTimeCost

- BOP Sesungguhnya = $10\% \times \text{jumlah gaji dep.produksi}$
= $10\% \times \text{Rp. 11.500.000} = \text{Rp 1.150.000}$
- BDP-BTK = $\text{jumlah gaji dep produksi} - \text{BOP Sesungguhnya}$
= $\text{Rp. 11.500.000} - \text{Rp 1.150.000} = \text{Rp 10.350.000}$

2) Gaji Dep.Marketing/Pemesanan
= Amanda + Budi
= $\text{Rp. 3.500.000} + \text{Rp 4.000.000} = \text{Rp 7.500.000}$

3) Gaji Dep.Administrasi
= Indah + Jaka
= $\text{Rp. 2.500.000} + \text{Rp. 2.700.000} = \text{Rp 5.200.000}$

2. Upah insentif dengan Metode StraightPiecework

Standar produk = 200 Unit

Upah minimum = Rp. 400.000 per minggu

Upah standar per unit = Rp. 2.000

Perhitungan upah dan insentif yang diterima setiap karyawan adalah :

1) Andi = 180 unit

Upah dasar per minggu	Rp. 400.000	
Insentif	0	+
Upah yang diterima karyawan per minggu	Rp. 400.000	

2) Bambang = 220 unit → lebih 20 unit

Upah dasar per minggu	Rp. 400.000	
Insentif	Rp. 40.000	+
Upah yang diterima karyawan per minggu	Rp. 440.000	

3) Charlie = 200 unit

Upah dasar per minggu	Rp. 400.000	
Insentif : $0 \times \text{Rp. 2.000}$	Rp. 0	+
Upah yang diterima karyawan per minggu	Rp. 400.000	

4) Dian = 230 unit → lebih 30 unit

Upah dasar per minggu	Rp. 400.000	
Insentif : $30 \times \text{Rp. 2.000}$	Rp. 60.000	+
Upah yang diterima karyawan per minggu	Rp. 460.000	

5) Erlin = 190 unit

Upah dasar per minggu	Rp. 400.000	
Insentif	Rp. 0	+
Upah yang diterima karyawan per minggu	Rp. 400.000	

6) Fitri = 215 unit → lebih 15 unit

Upah dasar per minggu	Rp. 400.000	
Insentif : $15 \times \text{Rp. 2.000}$	Rp. 30.000	+

Upah yang diterima karyawan per minggu Rp. 430.000

3. Upah insentif dengan Metode Taylor Differential Rate Plan

- 1) Andi : $180 \times \text{Rp. } 1.800 = \text{Rp. } 324.000$
- 2) Bambang : $220 \times \text{Rp. } 2.200 = \text{Rp. } 484.000$
- 3) Charlie : $200 \times \text{Rp. } 2.000 = \text{Rp. } 400.000$
- 4) Dian : $230 \times \text{Rp. } 2.200 = \text{Rp. } 506.000$
- 5) Erlin : $190 \times \text{Rp. } 1.800 = \text{Rp. } 342.000$
- 6) Fitri : $215 \times \text{Rp. } 2.200 = \text{Rp. } 473.000$

4. a. Sistem Premi Halsey

$$\begin{aligned} G &= T (JS + \frac{1}{2} JH) \\ &= \text{Rp. } 5.000 (44 + \frac{1}{2} (-4)) \\ &= \text{Rp. } 5.000 (44 + (-2)) \\ &= \text{Rp. } 5.000 (42) \\ &= \text{Rp. } 210.000 \end{aligned}$$

Keterangan : $T = \text{Rp. } 5.000$

$$JS = 44$$

$$JH = JSt - JS = 40 - 44 = -4$$

b. Sistem Premi Rowan

$$\begin{aligned} G &= (1 + JH / JSt) (JS \times T) \\ &= (1 + -4/40) (44 \times \text{Rp } 5.000) \\ &= (0,9) (\text{Rp } 220.000) \\ &= \text{Rp. } 198.000 \end{aligned}$$

Keterangan: $JH = JSt - JS = 40 - 44 = -4$

$$JSt = 40$$

$$JS = 44$$

$$T = \text{Rp. } 5.000$$

MATERI 7

BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)

1. PT. Aulia Advertisment berproduksi berdasarkan pesanan dan pada bulan April 2013 mempunyai BOP sesungguhnya sebagai berikut :
 - a. Biaya Bahan Bakar Rp. 2.500.000,-
 - b. Biaya Penyusutan Mesin Rp. 5.000.000,-
 - c. Biaya Gaji Mandor Rp. 3.000.000,-
 - d. BOP Lain-Lain Rp. 6.000.000,-

Diminta :

Buatlah jurnal untuk mencatat BOP sesungguhnya jika biaya yang dibayar dengan kas adalah Biaya Bahan Bakar

2. PT. T-Shirt adalah perusahaan garmen berdasarkan pesanan yang mempunyai taksiran Biaya Overhead Pabrik selama setahun sebesar Rp. 100.000.000,- dengan perkiraan akan memproduksi 5.000 unit, menggunakan mesin selama 25.000 jam dan jam tenaga kerja langsung selama 40.000 jam.
PT. T-Shirt saat ini menerima pesanan 1.000 baju yang membutuhkan 4.000 jam mesin dan 3.500 jam kerja langsung.

Diminta :

- a. Hitunglah besarnya Biaya Overhead Pabrik jika tarif berdasarkan satuan unit
- b. Hitunglah besarnya Biaya Overhead Pabrik jika tarif berdasarkan jam mesin
- c. Hitunglah besarnya Biaya Overhead Pabrik jika tarif berdasarkan tenaga kerja langsung

JAWABAN :

1. Jurnal yang dibuat PT. Aulia Advertisment untuk mencatat BOP sesungguhnya adalah :

BOP Sesungguhnya	Rp. 16.500.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp. 5.000.000
Gaji dan Upah	Rp. 3.000.000
BOP Lain-Lain	Rp. 6.000.000
Kas	Rp. 2.500.000

Keterangan : biaya yang dibayar dengan Kas adalah biaya bahan bakar Rp. 2.500.000

2. Besarnya BOP:

a. Jika tarif berdasarkan satuan unit

Taksiran BOP selama setahun Rp. 100.000.000

Taksiran jumlah unit yang akan dihasilkan selama setahun 5.000 unit

Tarif BOP = $\text{Rp. } 100.000.000 : 5.000 = \text{Rp } 20.000.000$ per unit produk

PT. T-Shirt menerima pesanan 1.000 unit akan dibebani BOP sebesar

$\text{Rp } 20.000 \times 1000 = \text{Rp } 20.000.000$

b. Jika tarif berdasarkan jam mesin

Taksiran BOP selama setahun Rp. 100.000.000

Taksiran jam mesin selama setahun 25.000 jam

Tarif BOP = $\text{Rp. } 100.000.000 : 25.000 = \text{Rp. } 4.000$ per jam mesin

PT. T-Shirt membutuhkan 4.000 jam, maka akan dibebani BOP sebesar

$\text{Rp } 4.000 \times 4.000 = \text{Rp. } 16.000.000$

c. Jika tarif berdasarkan tenaga kerja langsung

Taksiran BOP selama setahun Rp. 100.000.000

Taksiran jam tenaga kerja langsung selama setahun 40.000 jam

Tarif BOP = $\text{Rp. } 100.000.0000 : 40.000 = \text{Rp. } 2.500$ per jam tenaga kerja langsung

PT.T-Shirt membutuhkan 3.500 jam kerja langsung, maka akan dibebani BOP sebesar

$\text{Rp. } 2.500 \times 3.500 = \text{Rp. } 8.750.000$

MATERI 8

DEPARTEMENTALISASI BOP

PT. Organic Foods mempunyai dua Departemen Produksi yaitu Departemen A dan B serta dua Departemen Pembantu yaitu Departemen X dan Y. Data mengenai Biaya Overhead Pabrik di masing-masing departemen selama tahun anggaran 2013 diperkirakan sebagai berikut :

Departemen Produksi		Departemen Pembantu	
Departemen A	25.000.000,-	Departemen X	6.000.000,-
Departemen B	30.000.000,-	Departemen Y	5.000.000,-

1. Apabila jasa yang dihasilkan Departemen Pembantu dibagikan menurut proporsi sebagai berikut :

	Dipakai di	
	Departemen Produksi	
	Departemen A	Departemen B
Jasa Departemen X	60%	40%
Jasa Departemen Y	45%	55%

Diminta : Alokasikan Biaya Departemen Pembantu ke Departemen Produksi dengan Metode

Alokasi Langsung

2. Apabila jasa yang dihasilkan Departemen Pembantu dibagikan menurut proporsi sebagai berikut :

	Dipakai di			
	Departemen Produksi		Departemen Pembantu	
	A	B	X	Y
Jasa Departemen X	60%	30%		10%
Jasa Departemen Y	35%	45%	20%	

Diminta :Alokasikan Biaya Departemen Pembantu ke Departemen Produksi dengan Metode Aljabar

JAWABAN :

1. Alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi dengan metode alokasi langsung

Keterangan	Departemen Produksi		X	Y
	A	B		
Jumlah biaya overhead langsung	Rp 25.000.000	Rp 30.000.000	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000
Alokasi biaya overhead dept.Y	Rp 2.250.000	Rp 2.750.000		Rp (5.000.000)
Alokasi biaya overhead dept.X	<u>Rp 3.600.000 +</u>	<u>Rp 2.400.000 +</u>	Rp (6.000.000)	
Jumlah alokasi biaya overhead dari dept.pembantu	Rp 5.850.000	Rp 5.150.000	0	0
Jumlah biaya dept produksi setelah menerima alokasi biaya dari dept.pembantu	Rp 30.850.000	Rp 35.150.000		

Keterangan

- a. Dept A

$$\text{Alokasi biaya overhead dept Y } 45\% \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 2.250.000$$

$$\text{Alokasi biaya overhead dept X } 60\% \times \text{Rp } 6.000.000 = \text{Rp } 3.600.000$$

- b. Dept B

$$\text{Alokasi biaya overhead dept Y } 55\% \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 2.750.000$$

$$\text{Alokasi biaya overhead dept X } 40\% \times \text{Rp } 6.000.000 = \text{Rp } 2.400.000$$

2. Alokasi biaya departemen pembantu ke departemen produksi dengan metode aljabar

Jumlah biaya tiap-tiap departemen pembantu dinyatakan dalam persamaan aljabar

X = Jumlah biaya dept X setelah menerima alokasi biaya dari dept Y

Y = Jumlah biaya dept Y setelah menerima alokasi biaya dari dept X

Oleh karena itu $X = 6.000.000 + 0,20 y$

$Y = 5.000.000 + 0,10 x$

Dua persamaan tersebut dapat diselesaikan dengan cara sebagai berikut :

$X = 6.000.000 + 0,20$

$Y = 5.000.000 + 0,10 x$

$X = 6.000.000 + 0,20 (5.000.000 + 0,10 x)$

$Y = 5.000.000 + 0,10 (7.142.857)$

$X = 6.000.000 + 1.000.000 + 0,20 x$

$Y = 5.000.000 + 714.285,7$

$X - 0,20 x = 6.000.000 + 1.000.000$

$Y = 5.714.285,7$

$0,98 x = 7.000.000$

$Y = 5.714.286$

$x = 7.000.000 : 0,98$

$x = 7.142.857,1$

$x = 7.142.857$

Alokasi biaya overhead dept. pembantu ke dept pembantu lain

Keterangan	Dept. Pembantu		Dept. Produksi	
	Dept X	Dept Y	Dept A	Dept B
Biaya overhead langsung dan tidak langsung dept	Rp 6.000.000	Rp 5.000.000	Rp 25.000.000	Rp 30.000.000
Alokasi biaya overhead dept X	Rp (7.142.857)	Rp 714.286	Rp 4.285.714	Rp 2.142.857
Alokasi biaya overhead dept Y	Rp 1.142.857	Rp (5.714.286)	Rp 2.000.000	Rp 2.571.429
Jumlah	Rp 0	Rp 0	Rp 31.285.714	Rp 34.714.286

Keterangan :

a. Dept. pembantu X dan Y

Alokasi biaya overhead dept Y $20\% \times Rp 5.714.286 = Rp 1.142.857,2 = Rp 1.142.857$

Alokasi biaya overhead dept X $10\% \times Rp 7.142.857 = Rp 714.285,7 = Rp 714.286$

b. Dept. produksi A

Alokasi biaya overhead dept X $60\% \times \text{Rp } 7.142.857 = \text{Rp } 4.285.714,2 = \text{Rp } 4.285.714$

Alokasi biaya overhead dept Y $35\% \times \text{Rp } 5.714.286 = \text{Rp } 2.000.000,1 = \text{Rp } 2.000.000$

c. Dept. produksi B

Alokasi biaya overhead dept X $30\% \times \text{Rp } 7.142.857 = \text{Rp } 2.142.857,1 = \text{Rp } 2.142.857$

Alokasi biaya overhead dept Y $45\% \times \text{Rp } 5.714.286 = \text{Rp } 2.571.428,7 = \text{Rp } 2.571.429$

MATERI 9

HARGA POKOK PRODUK BERSAMA DAN PRODUK SAMPINGAN

PT. Book Online menghasilkan empat jenis produk utama yaitu : X-1, X-2, Y-1 dan Y-2. Besarnya biaya bersama (JointCost) pada bulan Mei 2013 adalah sebesar Rp. 40.000.000.- Adapun data produksi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Jenis Produk	Jumlah Produk	Harga per Unit	Berat per Unit
X-1	30.000	Rp 1.200,-	4 kg
X-2	40.000	Rp 1.000,-	3 kg
Y-1	20.000	Rp 1.400,-	2 kg
Y-2	10.000	Rp 1.500,-	3 kg
Jumlah	100.000		

Diminta :

Alokasikan Biaya Bersama dengan menggunakan :

- A. Metode Nilai Jual Relatif
- B. Metode Satuan Fisik
- C. Metode Rata-Rata Biaya Per Satuan
- D. Metode Rata-Rata Tertimbang

JAWABAN :

Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan

A. Biaya Bersama dengan Metode Nilai Jual Relatif

Produk Bersama	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Harga Jual Per Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produk Bersama Per Unit
			(1) × (2)	(3) × Rp 119.000.000	(4) × Rp 40.000.000	(5) : (1)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
X-1	30.000 Unit	Rp 1.200	Rp 36.000.000	30%	Rp 12.000.000	Rp 400
X-2	40.000	Rp 1.000	Rp 40.000.000	34%	Rp 13.600.000	Rp 340

Y-1	20.000	Rp 1.400	Rp 28.000.000	23%	Rp 9.200.000	Rp 460
Y-2	10.000	Rp 1.500	Rp 15.000.000	13%	Rp 5.200.000	Rp 520
	100.000 Unit		Rp 119.000.000	100%	Rp 40.000.000	

Keterangan :

a) Nilai Jual Relatif

$$X-1 = \text{Rp } 36.000.000 : \text{Rp } 119.000.000 \times 100 = 30,25\% = 30\%$$

$$X-2 = \text{Rp } 40.000.000 : \text{Rp } 119.000.000 \times 100 = 33,61\% = 34\%$$

$$Y-1 = \text{Rp } 28.000.000 : \text{Rp } 119.000.000 \times 100 = 23,52\% = 23\%$$

$$Y-2 = \text{Rp } 15.000.000 : \text{Rp } 119.000.000 \times 100 = 12,60\% = 13\%$$

b) Alokasi Biaya Bersama

$$X-1 = 30\% \times \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } 12.000.000$$

$$X-2 = 34\% \times \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } 13.600.000$$

$$Y-1 = 23\% \times \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } 9.200.000$$

$$Y-2 = 13\% \times \text{Rp } 40.000.000 = \text{Rp } 5.200.000$$

B. Biaya Bersama dengan Metode Satuan Fisik

Produk	Kuantitas	Persentase	Alokasi Biaya Bersama
X-1	30.000	30%	Rp 12.000.000
X-2	40.000	34%	Rp 16.000.000
Y-1	20.000	23%	Rp 8.000.000
Y-2	10.000	13%	Rp 4.000.000
	100.000	100	Rp 40.000.000

C. Biaya Bersama dengan Metode Rata-Rata Biaya Per Satuan

Jumlah Produk = 100.000

Biaya Bersama = Rp 40.000.000

Rata-rata biaya per satuan = Rp 40.000.000 : 100.000 = Rp 400

Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Rata-Rata Biaya Per Satuan	Harga Pokok Produk
--------	-------------------------------	----------------------------	--------------------

X-1	30.000	400	Rp 12.000.000
X-2	40.000	400	Rp 16.000.000
Y-1	20.000	400	Rp 8.000.000
Y-2	10.000	400	Rp 4.000.000
	100.000		Rp 40.000.000

D. Biaya Bersama dengan Metode Rata-Rata Tertimbang

Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Angka Penimbang	Jumlah Produk yang Dihasilkan \times Angka Penimbang	Alokasi Biaya Bersama
			$(1) \times (2)$	$\{(3) : 310.000\} \times 40.000.000$
	(1)	(2)	(3)	(4)
X-1	30.000	4	Rp 120.000	Rp 15.483.871
X-2	40.000	3	Rp 120.000	Rp 15.483.871
Y-1	20.000	2	Rp 40.000	Rp 5.161.290
Y-2	10.000	3	Rp 30.000	Rp 3.870.968
	100.000		Rp 310.000	Rp 40.000.000

MATERI 10

HARGA POKOK TAKSIRAN

PT. E-Commerce menghasilkan satu jenis produk dengan menggunakan Sistem Harga Pokok Taksiran. Data produksi pada akhir bulan Mei 2013 adalah sebagai berikut :

- A. Produk Masuk Dalam Proses 50.000 unit
 - B. Produk Selesai 40.000 unit
 - C. Produk Dalam Proses 10.000 unit
- (100% BBB, 30% BTK, 20% BOP)

Adapun Perincian Biaya Produksi adalah sebagai berikut :

Harga Pokok	Bahan Baku	BTKL	BOP	Jumlah
Taksiran	40.000.000	65.000.000	15.000.000	120.000.000
Sesungguhnya	45.000.000	75.000.000	12.500.000	132.500.000

BOP dibebankan pada produk berdasarkan jam mesin. Kapasitas normal perusahaan 150.000 jam mesin sedangkan jam mesin sesungguhnya 145.000 jam mesin.

Selisih BOP yang dibebankan dengan jumlah Harga Pokok Taksiran bersifat menguntungkan sebesar Rp. 90.000.000,-

Penjualan pada bulan Mei 2013 sebanyak 30.000 unit dengan harga per unit Rp. 10.000,- Biaya Pemasaran Rp. 15.000.000,- serta Biaya Administrasi dan Umum Rp. 10.000.000,-

Diminta :

Dari soal di atas hitunglah :

- A. Unit Ekuivalen BBB, BTK dan BOP
- B. Harga Pokok Taksiran Per Satuan Produk
- C. Laba Bersih bulan Mei 2013
- D. Buatlah Jurnal untuk mencatat transaksi di atas

JAWABAN :

A. Unit Ekuivalen BBB, BTK dan BOP

a) Biaya Bahan Baku (BBB)

$$\text{Biaya Taksiran} = 40.000.000$$

$$\text{Unit Ekuivalen} = 40.000 + (100\% \times 10.000) = 50.000$$

b) Biaya Tenaga Kerja (BTK)

$$\text{Biaya Taksiran} = 65.000.000$$

$$\text{Unit Ekuivalen} = 40.000 + (30\% \times 10.000) = 43.000$$

c) Biaya Overhead Pabrik (BOP)

$$\text{Biaya Taksiran} = 15.000.000$$

$$\text{Unit Ekuivalen} = 40.000 + (20\% \times 10.000) = 42.000$$

B. Harga Pokok Taksiran Per Satuan Produk

a) Biaya Bahan Baku (BBB)

$$\text{Biaya Taksiran} = 40.000.000$$

$$\text{Unit Ekuivalen} = 50.000$$

$$\text{HP Taksiran/Unit} = 40.000.000 \div 50.000 = 800$$

b) Biaya Tenaga Kerja (BTK)

$$\text{Biaya Taksiran} = 65.000.000$$

$$\text{Unit Ekuivalen} = 43.000$$

$$\text{HP Taksiran/Unit} = 65.000.000 \div 43.000 = 1.512$$

c) Biaya Overhead Pabrik (BOP)

$$\text{Biaya Taksiran} = 15.000.000$$

$$\text{Unit Ekuivalen} = 42.000$$

$$\text{HP Taksiran/Unit} = 15.000.000 \div 42.000 = 357$$

$$\text{Total HP Taksiran/Unit} = 800 + 1.152 + 357 = 2.669$$

C. Laba Bersih Bulan Mei 2013

LAPORAN LABA RUGI PER MEI 2013

Penjualan		300.000.000
HPP 30.000 unit × 2.669		<u>(80.070.000)</u>
Laba Kotor		219.930.000
Biaya Operasional		
Biaya Pemasaran	15.000.000	
Biaya Adm dan Umum		<u>10.000.000</u>
Jumlah Operasional		<u>25.000.000</u>
Laba Bersih		194.930.000

D. Buatlah Jurnal Untuk Mencatat Transaksi Diatas

1) Mencatat BBB yang Sesungguhnya

BDP-BBB	Rp. 45.000.000	
Persd BB		Rp. 45.000.000

2) Mencatat BTK yang Sesungguhnya

BDP-BTK	Rp. 75.000.000	
Gaji & Upah		Rp. 75.000.000

3) Mencatat BOP Sesungguhnya

BDP-BOP	Rp. 12.500.000	
BOP Sesungguhnya		Rp. 12.500.000

4) Mencatat HP Produk Jadi

Perd.Produk Jadi	Rp. 106.760.000	
BDP-BBB (40.000 × 800)		Rp. 32.000.000
BDP-BTK (40.000 × 1.512)		Rp. 60.480.000
BDP-BOP (40.000 × 357)		Rp. 14.280.000

5) Mencatat BDP Akhir

Pers. BDP	Rp. 13.250.000	
BDP-BBB ($10.000 \times 100\% \times 800$)		Rp.
8.000.000		
BDP-BTK ($10.000 \times 30\% \times 1.512$)		Rp.
4.536.000		
BDP-BOP ($10.000 \times 20\% \times 357$)		Rp.
714.000		

6) Mencatat Penjualan Selama Bulan Oktober

Piutang Dagang	Rp. 300.000.000	
Penjualan	Rp. 300.000.000	

7) Mencatat HP Produk yang Terjual

HPP	Rp. 4.800.000.000.000	
Persd.Produk Jadi		Rp. 4.800.000.000.000

MATERI 11

HARGA POKOK STANDAR

PT. OrganicFarmer pada bulan Mei 2013 memiliki data mengenai Biaya Tenaga Kerja dan BOP sebagai berikut :

Jam Sesungguhnya	145.000 Jam
Jam Standar	150.000 Jam
Tarif Biaya Tenaga Kerja Sesungguhnya Per Jam	Rp. 5.000,-
Tarif Biaya Tenaga Kerja Standar Per Jam	Rp. 4.500,-
Tarif BOP Sesungguhnya Per Jam	Rp. 1.800,-
Tarif BOP Standar Per Jam	Rp. 2.000,-

Diminta :

Dari soal di atas hitunglah :

- A. Besarnya Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan Metode Satu Selisih
- B. Besarnya Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan Metode Dua Selisih
- C. Besarnya Selisih Biaya Overhead Pabrik dengan Metode Tiga Selisih

JAWABAN :

- A. Besarnya Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan Metode Satu Selisih

$$\begin{aligned} &= (JKSt \times TUS) - (JKS \times TUST) \\ &= (150.000 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 4.500) - (145.000 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 5.000) \\ &= \text{Rp. } 675.000.000 - \text{Rp. } 725.000.000 \\ &= \text{Rp. } 50.000.000 \text{ R} \end{aligned}$$

- B. Besarnya Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan Metode Dua Selisih

Selisih tarif upah

$$\begin{aligned} &= (TUST - TUS) \times JKS \\ &= (\text{Rp. } 4.500 - \text{Rp. } 5.000) \times 145.000 \text{ Jam} \\ &= \text{Rp. } 500 \times 145.000 \text{ Jam} \\ &= \text{Rp. } 72.500.000 \text{ R} \end{aligned}$$

Selisih efisiensi upah

$$= (JKSt - TUSt)$$

$$= (150.000 \text{ Jam} - 145.000 \text{ Jam}) \times \text{Rp. } 4.500$$

$$= 5.000 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 4.500 \quad \underline{\text{Rp. } 22.000.000} \text{ L}$$

$$\text{Total Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung} \quad \underline{\text{Rp. } 50.000.000} \text{ R}$$

C. Besarnya Selisih Biaya Overhead Pabrik dengan Metode Tiga Selisih

Selisih Pengeluaran

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

$$145.000 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 1.800 \quad \text{Rp. } 261.000.000$$

Biaya Overhead Pabrik yang Dianggarkan Pada

$$\text{Kapasitas Sesungguhnya } 150.000 \text{ Jam} \times \text{Rp. } 2.000 \quad \underline{\text{Rp. } 300.000.000}$$

$$\text{Selisih Pengeluaran} \quad \underline{\text{Rp. } 39.000.000} \text{ L}$$